

STRATEGI KADERISASI DALAM MEMAJUAN PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR NW KABUPATEN LOMBOK TMUR

Samsul Hadi

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

irsyadsamsul@gmail.com

Abstract

Pesantren is the most established Islamic education foundation in Indonesia since the thirteenth century and still exists today. All-inclusive Islamic schools have an important role in training, but also in political, social and social matters. This exploration is a subjective examination with a phenomenological approach. Examination information is obtained from information sources through top-down meetings and then dissected by investigating information using the Miles and Huberman model, more specifically by carrying out information reduction exercises, displaying information, and drawing/final checking. Specialists try the validity of the examination information using the source triangulation method. The research results show that Zainul Mukhlis has restored the authority of Islamic boarding schools for his children both formally and casually. Officially, the cadre formation initiative is completed by giving children the freedom to take part in the administration of the underlying Islamic boarding school, take part in associations outside the Islamic boarding school, concentrate outside the Darul Abror NW inclusive school according to the interests of each child, and effectively take part in residential school sub-unit. Meanwhile, for casual matters, authority cadre formation is carried out using guidance models and techniques. Examples and advice were given repeatedly, especially those commensurate with Zainul Mukhlis' special initiative attributes. The quality of initiative that is unique to Zainul Mukhlis is his steadfastness and high level of istiqamah.

Keywords: Strategy, Cadreization, Islamic Boarding School

Abstrak: Pesantren adalah yayasan pendidikan Islam yang paling mapan di Indonesia sejak abad ketiga belas dan masih eksis hingga saat ini. Sekolah Islam semua inklusif memiliki peran penting dalam pelatihan, namun juga dalam hal politik, sosial dan sosial. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif dengan pendekatan fenomenologi. Informasi pemeriksaan diperoleh dari sumber-sumber informasi melalui pertemuan atas ke bawah dan kemudian dibedah dengan investigasi informasi oleh model Miles dan Huberman, lebih spesifiknya dengan melakukan latihan pengurangan informasi, menampilkan informasi, dan menggambar / mengecek akhir. Spesialis mencoba keabsahan informasi pemeriksaan menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zainul Mukhlis telah memulihkan wibawa pesantren bagi anak-anaknya secara formal dan casual. Secara resmi, kaderisasi inisiatif diselesaikan dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengambil bagian dalam administrasi pesantren yang

mendasarinya, mengambil bagian dalam perkumpulan di luar pesantren, berkonsentrasi di luar sekolah inklusif Darul Abror NW sesuai dengan kepentingan setiap anak, dan secara efektif mengambil bagian di sub-unit sekolah tinggal. Sedangkan untuk urusan kasual, kaderisasi kewenangan dilakukan dengan model dan teknik pengarahan. Teladan dan nasihat diberikan berulang kali, terutama yang sebanding dengan atribut inisiatif khusus Zainul Mukhlis. Kualitas inisiatif yang menjadi keunikan Zainul Mukhlis adalah ketabahan dan istiqamah yang tinggi.

Kata Kunci: Strategi, Kaderisasi, Pesantren

PENDAHULUAN

Dalam menjaga koherensi keberadaan sebuah pesantren, kaderisasi sangatlah penting dan secara mengejutkan merupakan bagian fundamental dari sebuah asosiasi, karena kaderisasi adalah pusat dari kelanjutan perjuangan asosiasi menuju apa yang akan datang. Tanpa kaderisasi, sulit membayangkan sebuah asosiasi yang dapat bergerak dan menjalankan tugas hierarkisnya secara tepat dan progresif. Kaderisasi adalah kebutuhan dan sangat penting dalam membangun struktur kerja yang bebas dan mendukung. Kapasitas kaderisasi adalah untuk merencanakan pesaing (organisme yang belum berkembang atau kaderisasi) yang siap untuk melanjutkan dengan tingkat pertempuran asosiasi. Unit perkumpulan adalah individu-individu yang dipersiapkan banyak dengan kemampuan dan tatanan yang berbeda-beda, sehingga memiliki kapasitas yang normal. Bung Hatta pernah mengutarakan tentang kaderisasi dalam sistem kesukuan, "kaderisasi berarti menabur benih". Ini menyiratkan bahwa untuk menciptakan kepala negara masa depan, kepala zamannya harus disiapkan.

Eksplorasi signifikansi recovery dilakukan oleh Muniri (2014), pada authoritative recovery ditemukan bahwa recovery merupakan hal yang fundamental bagi suatu asosiasi, karena merupakan pusat dari kelanjutan perjuangan asosiasi menuju apa yang akan datang. Ilmuwan Muhammad Lutfi (2019) tentang pelaksanaan administrasi kenabian di Pesantren Nurul Huda, Kota Pesanggrahan Kretek, Lokal Paguyangan Brebe, menemukan bahwa eksekusi yang diterapkan adalah pribadi Siddiq, Amanah, Fathanah dan Tablig.

Sedangkan penelitian yang diarahkan oleh Kadar Yuliati (2015) tentang inisiatif kaderisasi yang dilakukan oleh Kiay di Sekolah Menengah Islam Darussalam Gontor Ponorogojawa Timur menemukan bahwa pelaksanaan kaderisasi administrasi tergantung pada kualitas fundamental pesantren, berbasis Total Quality Control selama 24 jam.

Untuk kehalusan tambahan, percakapan sistem kaderisasi akan dibahas lebih lanjut dalam makalah ini. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) Mengetahui strategi kaderisasi yang diterapkan di Pondok pesantren Darul Abror NW; 2) Mengetahui Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan kaderisasi di Pondok pesantren Darul Abror NW

METODE

Penelitian ini adalah sejenis penelitian lapangan dengan metodologi subjektif. Investigasi ini mencoba menelaah sifat suatu tindakan dengan menekankan penggambaran yang seluk beluk tentang hal-hal yang terjadi dalam gerakan (Komaruddin Sastradipoera, 2005: 227). Tindakan yang dimaksud adalah cara pemulihan penyelenggaraan pesantren yang dilakukan oleh para orang tua Pesantren Darul Abror NW menuju pemulihan, khususnya anak-anak dan keluarganya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis memungkinkan eksplorasi ini mengurangi pertemuan tunggal keajaiban menjadi penggambaran intisari atau perwujudan semua yang inklusif (John W. Creswell, 2015: 105). Metodologi ini merupakan cara yang tepat untuk mengenali dan mengkaji model inisiatif pemulihan pesantren oleh para orang tua Pesantren Darul Abror NW Islamic All Inclusive dengan menguraikan berbagai latihan yang saling terkait dan ampuh dalam interaksi pemulihan.

Informasi pemeriksaan diperoleh dari sumber informasi melalui pertemuan atas ke bawah (in dept talk with) persepsi dan studi dokumentasi. Informasi yang telah terkumpul kemudian dibedah dengan memecah informasi dari model Miles dan Huberman, khususnya dengan melakukan pengurangan informasi, menampilkan informasi, dan latihan pengecekan. Sarana yang diambil ilmuwan dalam membedah informasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 337): Analisis mencoba keabsahan informasi pemeriksaan dengan menggunakan metode triangulasi sumber, khususnya melihat dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan instrumen dalam penyelidikan. (Moleong dan Lexy J, 2017: 330). Spesialis akan menemukan sumber dengan membandingkan keadaan dan sudut pandang individu dan anggapan yang berbeda dari beberapa sumber, dan membandingkan konsekuensi pertemuan dan substansi arsip yang terhubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi kaderisasi yang diterapkan di Pondok pesantren Darul Abror NW

Pondok Pesantren Darul NW Lombok Timur, merupakan sekolah Islam live-in yang berkembang sangat cepat dibandingkan dengan sekolah Islami lainnya di sekitarnya di Lombok Timur, yang dulunya hanya sekolah atau organisasi instruktif yang menjunjung tinggi pendidikan. pembentukan. Mengingat arsip yang memiliki tempat dengan pesantren, dinyatakan bahwa Sekolah Pengalaman Hidup Islam Darul Abror NW telah didirikan sejak tahun 1970. Penulis hal-hal yang akan datang Sekolah Tinggal Islam Darul Abror NW adalah sekolah yang ketat dan lokal. perintis daerah, seorang pegawai pemerintah di Tempat Kerja Masalah Ketat (KUA) yang dikenal dekat Al-Magfurlah Tuan. TGKH. Zainuddin Abdul Majid yang saat ini satu-satunya di NTB menjadi Legenda Publik. Sekitar saat itu, Sekolah Tinggal Islam Darul Abror NW telah mendapatkan titik fokus dari pelatihan ketat Islam yang kualitasnya dapat dihitung. Banyak siswa Sekolah inklusif Islam Darul Abror NW yang kemudian menjadi ulama dan umaro '.

Berdasarkan informasi yang diidentifikasi dengan latar belakang sejarah Sekolah Pengalaman Hidup Islam Darul Abror NW, cenderung terlihat bahwa sejak asalnya telah menjadi premis pelatihan Islam, khususnya dalam Aturan Lombok Tenggara. Bagaimanapun, ketika latihan investigasi ketat dengan batu tulis belum diketahui, Sekolah pengalaman Hidup Darul Abror NW telah melakukan latihan ini. Di pesantren, siswa mempelajari ilmu-ilmu yang ketat serta ilmu-ilmu non-ketat seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa para pimpinan pesantren Darul Abror NW adalah pionir pesantren yang visioner dan terbuka dengan kesempatannya.

Sejak didirikan baru-baru ini, sekolah pengalaman hidup Darul Abror NW telah mengalami perbedaan dalam perintis sekali. Kepala Sekolah Islam All Inklusif Darul Abror NW dan pengelola pesantren adalah TGH. M. Ziunul Mukhlis yang mengantar pesantren dari Promosi 1970 ke 2016M. penggantian itu dilakukan atas permintaannya sendiri karena kesehatannya mulai terjaga. Ide pemulihan yang diterapkan oleh Zainul Mukhlis dalam mendorong sekolah inklusif Daril Abrorr NW adalah sebagai berikut: Pendidikan

Upaya yan dilakukan dalam dalam pendidikan kader penerus pimpinan adalah dengan mengirimnya untuk belajar ke sekoah/Madrsah dan perguruan tinggi

yang terkenal terutama di Makkah Al-Mukarramah (Ashaulatiyah) dan pendidikan madrasah lainnya. Calon Pemimpin tersebut disyaratkan memiliki Disiplin Ilmu Agama yang luas dan terupdate.

a. Loyalitas

Pengertian loyalitas. Loyalitas memiliki kata dasar loyal yang berasal dari bahasa Prancis kuno *loial*. Menurut Oxford Dictionary, pengertian loyalitas adalah *the quality of being loyal* dimana loyal didefinisikan sebagai *giving or showing firm and constant support or allegiance to a person or institution*. Jika diartikan secara bebas, pengertian loyalitas menurut Oxford Dictionary adalah mutu dari sikap setia (loyal), sedangkan loyal didefinisikan sebagai tindakan memberi atau menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan pengertian loyalitas sebagai kepatuhan atau kesetiaan.

Loyalitas diterapkan Zainul Mukhlis merupakan bagian dari syarat mutlak untuk diangkat menjadi kader pemimpin. Loyalitas kepada pimpinan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kredibilitas pemimpin dalam mengemban tugas sebagai pemimpin dan motivasi dalam melaksanakan pengabdian dalam memajukan pesantren. Sebaliknya apabila loyalitas kepada pimpinan belum dimiliki oleh kader pemimpin tersebut maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan kebijakan-kebijakan program pesantren dan bias saja terjadi perbedaan arah dan haluan yang tidak sesuai dengan arah kebijakan pemimpin sebelumnya. Dan inilah yang sangat dihindari oleh Zainul mukhlis.

b. Pemberian Tugas

Kader pemimpin yang diharapkan akan diberikan pembinaan dan latihan menjadi pemimpin secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan kader pemimpin tersebut. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas kepemimpinan melalui pemberian tugas-tugas tertentu, melakukan evaluasi pelaksanaan penugasan tersebut, apakah sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau belum, lalu melakukan identifikasi masalah-masalah yang belum dapat dilaksanakan dan melakukan perbaikan atau penyempurnaan. Sampai tercapai target yang diharapkan.

Adapaun hal-hal yang dilakukan Zainul Mukhlis adalah sebagai berikut :

- 1) memberi kesempatan kepada putra -putranya untuk berperan serta dalam struktural kepemimpinan pesantren.
- 2) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi di luar pesantren. Salah satu putra ZAINUL Mukhlis yang aktif
- 3) Memberikan kesempatan menimba ilmu di luar pesantren Darul Abror NW sesuai dengan minat masing -masing putra.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif di dalam suatu sub unit pesantren.

2. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kaderisasi di Pondok pesantren Darul Abror NW

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai prosedur, maka penelitian terkait kaderisasi kepemimpinan pesantren di Pesantren Darul Abror NW tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Loyalitas yang tinggi

Uswah yang dicontohkan Zainul mukhlis dalam kepemimpinannya adalah loyalitas yang tinggi kepada pimpinan Organisasi. Pondok Pesantren Darul Abror NW ini adalah berafiliasi pada organisasi terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Organisasi Nadlatul Wathan. Loyalitas tersebut ditunjukkan Zainul Mukhlis pada semua pimpinan yang berada di Organisasi Nadlatul Wathan. Selalu tunduk dan patuh pada arah kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi induk. Hal inilah yang dicontohkan pada kader-kader pemimpin pesantren Darul Abror NW untuk memiliki loyalitas yang tinggi pada pimpinan organisasi atau pesantren. Apabila ditemukan kader yang tidak loyal maka tidak segan-segan akan dikeluarkan dari lingkungan pesantren.

b. Istiqamah

Istiqamah yang dilakukan oleh Zainul Mukhlis terbukti dari prestasi dan kemajuan pesantren Darul Abror NW. pada awal pendirian pesantren beliau hanya bermodalkan kalimat “Basmalah” tanpa memiliki modal yang cukup dalam memulai kegiatan di pesantren Darul Abror NW. ZAINUL mukhlis

hanya bermodalkan tanah wakaf dari miliknya sendiri yang iawakafkan. Lalu tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Pendiri Organisasi Nadlatul Wathan yaitu Al-Magfurlah Maulana Syaikh TGH.Zainuddin Abdul Majid yang sekarang menjadi Pahhlawan Nasioanal satu-satunya dari Nusa Tenggara Barat. Lalu oleh Pendiri Nahdlatul wathan diadakan Pengajian Akbar dengan menghadirkan semua warga masyarakat dari berbagai penjuru dan membuka pekan amal. Dari amal tersebut maka digunakan menjadi modal untuk memulai pembangunan lembaga pendidikan di pesantren. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sesuai dengan even-even kegiatan organisasi yang dimanfaatkan untuk membuka pekan amal.

Kegiatan pekan amal dan kegiatan-kegiatan lainnya terus dilakukan sampai sekarang dan menjadi modal besar dalam memajukan dan pengembangan pesantren Darul Abror NW.

KESIMPULAN

1. Strategi kaderisasi yang diterapkan di Pondok pesantren Darul Abror NW , Konsep Kaderisasi yang diterapkan Zainul Mukhlis dalam memajukan pesantren Daril Abrorr NW adalah sebagai berikut :
 - (1) Pendidikan, Upaya yang dilakukan dalam dalam pendidikan kader penerus pimpinan adalah dengan mengirimnya untuk belajar ke sekoah/Madrsah dan perguruan tinggi yang terkenal terutama di Makkah Al-Mukarramah (Ashaulatiyah) dan pendidikan madrasah lainnya.
 - (2) Loyalitas diterapkan Zainul Mukhlis merupakan bagian dari syarat mutlak untuk diangkat menjadi kader pemimpin. Loyalitas kepada pimpinan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kredibilitas pemimpin dalam mengemban tugas sebagai pemimpin dan motivasi dalam melaksanakan pengabdian dalam memajukan pesantren.
 - (3) Pemberian Tugas yang dilakukan Zainul Mukhlis adalah sebagai berikut :
 - (a) memberi kesempatan kepada putra -putranya untuk berperan serta dalam struktural kepemimpinan pesantren.
 - (b) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi di luar pesantren. Salah satu putra Sayyid Hasan yang aktif
 - (c) Memberikan kesempatan menimba ilmu di luar pesantren

Darul Abror NW sesuai dengan minat masing-masing putra. (d) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif di dalam suatu sub unit pesantren.

2. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kaderisasi di Pondok pesantren Darul Abror NW

a. *Loyalitas yang tinggi*

Uswah yang dicontohkan Zainul mukhlis dalam kepemimpinannya adalah loyalitas yang tinggi kepada pimpinan Organisasi. Pondok Pesantren Darul Abror NW ini adalah berafiliasi pada organisasi terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Organisasi Nnadlatul Wathan.

b. *Istiqamah*

Istiqamah yang dilakukan oleh Zainul Mukhlis terbukti dari prestasi dan kemajuan pesantren Darul Abror NW. pada awal pendirian pesantren beliau hanya bermodalkan kalimat “Basmalah” tanpa memiliki modal yang cukup dalam memulai kegiatan di pesantren Darul Abror NW. ZAINUL mukhlis hanya bermodalkan tanah wakaf dari miliknya sendiri yang iawakafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX, Jakarta: LP3S
- Efendi, N. (2015). *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Falah, S. dkk. (2016). *Model Regenerasi dan Kaderisasi Kepemimpinan Dalam Islam*, dalam jurnal *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. 2 (2).
- Harbani Pasolong. (2007). *Teori administrasi publik*, Bandung : Alfabeta.
- John W. Creswell. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Amerika: SAGE Publications.
- Kartono, Kartini. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali : Jakarta.
- Komaruddin Sastradipoera. (2005). *Menejemen sumber daya manusia: suatu pendekatan fungsi operatif*, Jakarta Selatan: Kappa-Sigma.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.
- Max Weber. (2015). *The Theory Of Social And Economic Organization*, Oxford University Press.
- Mochtar, A. (2009). *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi
- Moleong dan Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXVI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Pamudji. (1995). *Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastradipoera, K. 2005. *Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Kappa-Sigma.
- Siagian, Rahmad. (2002). *Gaya Kepemimpinan*: Jakarta : Erlangga.
- Stoner, James and A.F. Freeman. (1996). *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Thoyib, M. (2014). *Model Manajemen Mutu Pembelajaran Entrepreneurship Berbasis Sistem Nilai*, dalam jurnal *Kodifikasia*.
- Wirawan. (2014). *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*, Kudus: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (1998). *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Terj. Juyuf Udaya, Jakarta: Prenhalindo.
- Zainal, V.R., M.D. Hadad, dan M. Ramly. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Cet. XII, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Terj. Burche B. Soendjojo, Jakarta: P3M.